

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MAGIC BOX TERHADAP KEMAMPUAN
LITERASI AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 07
CABANG GOWA**

Nur Fadillah. M¹, Syamsuardi², Hasmawaty²

¹PGPAUD FIP Universitas Negeri Makassar

fadillahmnur7@gmail.com, syamsuardi@unm.ac.id, hasmawaty@unm.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the Magic Box media on the early literacy skills of 5- to 6-year-old children at Kemala Bhayangkari 07 Kindergarten, Gowa Branch. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The study population consisted of 30 children; purposive sampling was used to select 15 children for the experimental group and 15 children for the control group. Data collection techniques included observation, tests (pretest and posttest), and documentation. Data analysis utilized descriptive and inferential statistics, including paired-sample t-tests and independent-sample t-tests, conducted using SPSS 32. The results indicated that the early literacy skills of children in the experimental group were higher than those in the control group. The average increase in the experimental group was 13.46, while that of the control group was 7.73. The results of the statistical test showed a significance value (two-tailed) of $0.000 < 0.05$; therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, the use of the Magic Box media has a significant effect on the early literacy skills of 5- to 6-year-old children at Kemala Bhayangkari Kindergarten 07, Gowa Branch.

Keywords: *Early literacy, Magic Box, 5-6 Year Old Children, Quasi-Experiment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Magic Box* terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental design*. Populasi penelitian berjumlah 30 anak, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 anak kelompok eksperimen dan 15 anak kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan *uji paired sample t-test* dan Uji independent sample t-test dan melalui SPSS 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 13,46, sedangkan kelompok kontrol sebesar 7,73. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan media

Magic Box berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di TK kemala bhayangkari 07 cabang gowa.

Kata Kunci: Literasi Awal, *Magic Box*, Anak Usia 5-6 Tahun, Kuasi Eksperimen gowa.

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga enam tahun. Masa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Berdasarkan Permendikbud Nomor 7 Tahun (2022), tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 4, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam konteks perkembangan anak, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam membangun kemampuan berpikir. Vygotsky, (1934) memandang bahwa bahasa tidak hanya sebagai kumpulan bunyi atau aturan tata bahasa, tetapi

sebagai sarana yang membantu anak dalam memahami dan mengolah informasi melalui interaksi sosial. Pada anak usia 5-6 tahun, perkembangan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan literasi awal, khususnya dalam mengenal dan memahami simbol-simbol. Bahasa berperan sebagai alat utama dalam proses berpikir sekaligus menjadi bagian dari perkembangan mental anak.

Sejalan dengan hal tersebut, Astuti (2014), menyatakan bahwa perkembangan literasi anak dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun. Anak usia dini tidak belajar membaca dan menulis melalui pengajaran formal, melainkan melalui aktivitas sederhana seperti menonton, mendengarkan cerita, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Oleh karena itu, stimulasi literasi awal perlu diberikan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Literasi merupakan keterampilan fundamental dalam kehidupan,

khususnya dalam bidang pendidikan, karena mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini serta meningkatkan rasa ingin tahu anak dalam memperoleh informasi (Suharni., dkk 2024). Literasi awal merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak yang berfokus pada kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi bahasa, serta membentuk kosakata melalui kegiatan menyusun dan membaca kata sederhana sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Syamsuardi dkk., 2025).

Secara global, kemampuan literasi masih menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2023, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD dengan skor 359 poin, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 371 poin. Meskipun terjadi peningkatan peringkat, capaian skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi nasional belum berkembang secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa fondasi literasi yang dibangun sejak usia dini

masih perlu diperkuat secara sistematis dan berkelanjutan, mengingat literasi merupakan keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan anak dalam memahami berbagai bidang pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2025 di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa, khususnya pada kelompok B, ditemukan bahwa kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Kondisi ini terlihat dari rendahnya ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan literasi, keterbatasan kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan huruf, serta kesulitan dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi awal kata. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesiapan membaca anak dalam memasuki tahap pembelajaran selanjutnya.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Stimulasi literasi awal di kelas masih didominasi oleh penggunaan lembar kerja, sehingga anak cenderung pasif dan

kurang memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif untuk menstimulasi kemampuan literasi awal anak secara optimal, salah satunya melalui penggunaan media *Magic Box*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis permainan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian oleh Fatmawati., dkk (2025), menunjukkan bahwa *Magic Box* mampu meningkatkan bahasa ekspresif anak di RA Lembah Cilengkrang Pajambon. Selain itu, (Simamora dkk., 2019) juga menemukan adanya peningkatan perkembangan bahasa anak melalui penerapan media kotak misteri di RA Al-Fajar Medan Denai.

Dengan demikian, penggunaan media *Magic Box* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi awal anak di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa. Melalui media yang menarik dan interaktif, anak dapat lebih mudah memahami materi serta mengikuti proses pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan sesuai dengan prinsip belajar sambil

bermain. Hal ini menjadi penting karena stimulasi literasi sejak dini berperan besar dalam perkembangan bahasa dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media *Magic Box*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Magic Box* terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun melalui perbandingan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa dengan subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak, yang terdiri dari 15 anak pada

kelompok eksperimen dan 15 anak pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi awal anak melalui kegiatan pretest dan posttest pada kedua kelompok. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan literasi anak selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan dan data pendukung lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun, meliputi kemampuan mengenal simbol huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta menyusun dan membaca kata sederhana. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis

deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil kemampuan literasi awal anak pada kedua kelompok. Sementara itu, analisis inferensial menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, *independent sample t-test* dan Uji *Paired Sample t-test*, untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Magic Box*. Sementara itu, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelompok eksperimen.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Literasi Awal Anak

Kelompok	N	Pre-test	Post-test	Peningkatan
----------	---	----------	-----------	-------------

		(Mea n)	(Mea n)	
Eksperi men	1 5	16,27	29,73	13,46
Kontrol	1 5	15,20	22,93	7,73

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan literasi awal anak pada kelompok eksperimen meningkat dari 16,27 menjadi 29,73. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 15,20 menjadi 22,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok. Selain itu, hasil *independent sample t-test* pada data post-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan literasi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, penggunaan media *Magic Box* terbukti berpengaruh secara signifikan

terhadap kemampuan literasi awal anak.

Peningkatan tersebut terjadi karena media *Magic Box* memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan interaktif. Anak terlibat secara langsung dalam kegiatan mengenal huruf, mencocokkan simbol dengan bunyi, serta menyusun kata sederhana melalui aktivitas bermain. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro- Wilk (b). Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut ini hasil uji normalitas data *pre-test* dan data *pos-test* Kelas eksperimen dan Kelas kontrol.

Tabel 2. Test of Normality

Tests of Normality		
Data Normalitas	Shapiro-wilk	Keterangan
Pretest Kelas Kontrol	0,068	Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,254	Normal
Pretest Kelas Eksperimen	0,368	Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,430	Normal

(Sumber: Output SPSS 32)

Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *posttest* menggunakan Shapiro- Wilk (b) pada Kelas eksperimen dan

Kelas kontrol yaitu data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas data, nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol berdistribusi normal.

Analisis statistik inferensial setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua Kelas memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 32 For Windows dengan kriteria ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sampel dikatakan homogen. Berikut data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* Kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variance

Test of Homogeneity of Variance		
Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas Eksperimen dan kelas kontrol	0,646	0,646 $> 0,5$ =Homogen
Posttest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	0,125	0,125 $> 0,5$ =Homogen

(Sumber: Output SPSS 32)

Hasil uji homogenitas data nilai pretest Kelas eksperimen dan kontrol serta data nilai posttest Kelas

eksperimen dan kontrol yaitu data memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest Kelas eksperimen dan Kelas kontrol yang diperoleh homogen.

Uji Paired Sample t-test (uji t berpasangan) adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran yang saling berhubungan (berpasangan) pada satu kelompok sampel yang sama. Berikut uji Paired Sample t-test.

Tabel 4. Paired Samples Test Eksperimen

T	Df	Sig (2-tailed)
-19.241	14	0,001

Berdasarkan tabel Paired Sample t- Test diperoleh signifikansi = 0,001 kurang dari taraf signifikan = 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata- rata nilai sebelum perlakuan dengan rata- rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif, yaitu -19,241 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata

sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dari *pre-test* ke *post-test*.

. Tabel 5. Paired Samples Test Kontrol

T	Df	Sig (2-tailed)
-12.777	14	0,001

Berdasarkan tabel Paired Sample t-test diperoleh signifikansi 0,001 kurang dari taraf signifikan = 0,05 , maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif yaitu -12.777 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar kelas kontrol dari *pre-test* ke *post-test*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Magic Box* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi awal

anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa.

Analisis Uji independent sample t-test ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara Kelas eksperimen dan Kelas kontrol sebelum diberikan treatment. Adapun hasil Independent Sample t-Test *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol sebagai berikut.

Tabel 6. Independent sample t-Test Pre-test kelas eksperimen dan kontrol

Independent sample t-Test kelas eksperimen dan kontrol				
Data	T	Df	Nilai Pronilitas sig (2 tailed)	Keterangan
Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,960	28	0,345	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol. Selain itu, nilai t hitung sebesar 0,960 dibanding dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = 28$ yaitu sebesar 2,048. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($960 < 2,048$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal (pretest)

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 7 Independent Samples Test Post-test kelas eksperimen dan kontrol

Data	T	Df	Nilai Pronilitas sig (2 tailed)	Keterangan
Posttest Kelompok	6,389	28	0,001	Terdapat perbedaan

Eksperimen dan Kontrol

(Sumber: Output SPSS 32)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian treatment. Treatment yang diberikan berupa Media *Magic Box* pada kelas eksperimen dan kartu huruf atau papan tulis pada kelas kontrol.

Jika nilai t hitung sebesar 6,389 dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = 28$ yaitu sebesar 2,048, maka diperoleh $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,389 > 2,048$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kedua kelompok berbeda secara signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Magic Box*

memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf, menghubungkan simbol dengan bunyi, serta meningkatnya partisipasi aktif anak dalam kegiatan literasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan konkret mampu menstimulasi perkembangan literasi awal secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, media memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian stimulasi belajar. Menurut (Hasmawaty dkk., 2024), media merupakan alat atau bahan edukatif yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan media tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, *Magic Box* berfungsi sebagai media edukatif yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak,

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky (1934), yang menekankan bahwa perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi sosial dan penggunaan alat bantu (media) dalam pembelajaran. *Magic Box* sebagai media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*hands-on experience*), sehingga mempermudah anak dalam memahami simbol-simbol bahasa secara bermakna. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya bersifat pasif, tetapi melibatkan interaksi aktif antara anak, media, dan lingkungan belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Astuti (2014), yang menyatakan bahwa perkembangan literasi anak berlangsung melalui pengalaman yang bermakna dan tidak hanya melalui pembelajaran formal. Dalam konteks ini, penggunaan *Magic Box* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar, seperti mengenal huruf, menyusun kata

sederhana, dan mengasosiasikan bunyi dengan simbol. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membantu anak membangun fondasi literasi awal secara alami.

Dari aspek empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati., dkk 2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Magic Box* mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Demikian pula, penelitian oleh Simamora dkk., (2019), menemukan bahwa media kotak misteri efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa media berbasis eksplorasi dan kejutan (*surprise-based learning media*) memiliki daya tarik tinggi bagi anak, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan literasi awal anak dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu *learning by playing*. Media *Magic Box* memberikan stimulasi multisensori yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan gerakan motorik

anak. Hal ini penting karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan aktivitas langsung. Dengan demikian, penggunaan media yang variatif dan interaktif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan stimulasi literasi awal.

Temuan ini juga relevan dengan kondisi literasi nasional berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2023 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD. Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan bahwa penguatan literasi harus dimulai sejak usia dini melalui strategi yang tepat, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti *Magic Box*. Dengan memberikan stimulasi yang tepat sejak awal, anak akan memiliki kesiapan literasi yang lebih baik dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Namun demikian, meskipun media *Magic Box* terbukti efektif, implementasinya tetap memerlukan peran aktif guru dalam merancang

kegiatan yang terstruktur dan sesuai dengan indikator perkembangan anak. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mediator yang membantu anak mengaitkan pengalaman bermain dengan konsep literasi yang dipelajari. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan media ini tidak terlepas dari kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis permainan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Media *Magic Box* tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan media ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di pendidikan anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Magic Box* berpengaruh terhadap kemampuan literasi awal

anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan literasi awal pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, serta antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media *Magic Box* efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak yang meliputi mengenal simbol huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta menyusun dan membaca kata sederhana. Keberhasilan ini terjadi karena media *Magic Box* memberikan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan melalui kegiatan bermain sehingga anak lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami konsep literasi awal. Dengan demikian, media *Magic Box* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- (PISA), P. for I. S. A. 2023. (2023). Programme for International Student Assessment (PISA). In *Journal Pendidikan: Vol. 1*. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Fatmawati Amelia, Hendra Sofyan, U. H. (2025). *Pengaruh Media Pembelajaran*. 10(September).
- Astuti, T. P. (2014). Perbedaan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 107–119.
- Hasmawaty, H., Saman, A., Syamsuardi, S., Rusmayadi, R., Ruswiyani, E., & Sadaruddin, S. (2024). Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas. *Madaniya*, 5(2), 305–311. <https://doi.org/10.53696/27214834.745>
- Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 14.
- Simamora, L. H., Hasibuan, H. B., & Lubis, Z. (2019). Pengaruh Penerapan Permainan Magic Box (Kotak Misteri) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Fajar Medan Denai. *Jurnal Raudhah*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.506>
- Suharni, & , Alfia Rahmawati, Anisa Syahri Ramadhani, Mila Febrianti, N. (2024). Integrasi

- Literasi dan STEAM dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 125–137.
- Syamsuardi, Hajerah, Asti, A. S. W., Sugiarti, T., Kurnia R, R., & Amri, N. A. (2025). Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Pendekatan Bermain: Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Insan Cita Masamba Luwu Utara. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 105–113.
<https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.8687>
- Vygotsky, L. S. (1934). *Author ' s Preface*.